

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Mapel Pendidikan Pancasila melalui Model **Problem Based Learning**

Iffana Fatikha Rizqi¹, Qoriati Mushafanah², Ida Dwijayanti³, Erma Khristyowati⁴

¹²³Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang,
Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Dr. Cipto, Semarang, 50232

⁴SD Negeri Tambakrejo 01, Jalan Masjid Terboyo, Gayamsari. Semarang, 50165

Email: iiffanaafr@gmail.com

Email: 2qoriatimushafanah@upgris.ac.id

Email: 3idadwijayanti@upgris.ac.id

Email: 4Ermakhris@gmail.com

ABSTRAK

Dibutuhkan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebagai sumber belajar karena penelitian ini difokuskan pada peserta didik yang hasil belajarnya tergolong rendah sebesar 33% karena model pembelajaran yang digunakan guru belum berpusat pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Tambakrejo 01 Semarang pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik dari kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis studi ini. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan menggunakan metode analisis data Miles, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik rata-rata 78% pada siklus I, 85% pada siklus II, dan 96% pada siklus III, sehingga peneliti menetapkan bahwa penelitian ini sudah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model belajar PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, *problem based learning*, pendidikan pancasila

ABSTRACT

It takes a learning model that improves critical thinking skills as a learning resource because this research is focused on students whose learning outcomes are low because the learning model used by the teacher has not been centered on students. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of grade VI students of SDN Tambakrejo 01 Semarang in Pancasila education subjects. This study involved 27 students from the class. Classroom Action Research is the type of this study. The research was conducted in three cycles and used the Miles data analysis method, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results showed that the learning outcomes of students averaged 78% in cycle I, 85% in cycle II, and 96% in cycle III, so the researcher determined that this study had achieved success. Therefore, it can be concluded that the use of PBL learning models can improve student learning outcomes. By using a problem-based learning model, differentiated learning makes learning more meaningful because students can easily understand and find the concept of the material that is being studied.

Keywords: learning outcomes, *problem based learning*, *pancasila education*

1. PENDAHULUAN

Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa "Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya". Manusia adalah subjek utama dan pelaksana tujuan, karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran, oleh karena itu manusia harus mampu mengembangkan dan memperkaya diri melalui pendidikan (Wulandari & Widiansyah, 2023).

Pembelajaran di sekolah dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Ini memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, prakarsa, dan kemandirian (Permendikbud nomor 22 tahun 2016). Sumber daya manusia yang baik berasal dari institusi pendidikan formal, yang berperan penting dalam menyiapkan generasi bangsa, dan keberhasilan pembangunan suatu negara terkait erat dengan kualitas sumber daya manusianya. Belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara fisik, intelektual, dan emosional (Megawati et al., 2024). Namun demikian, meskipun pembelajaran di sekolah dirancang agar interaktif dan memotivasi, hasil capaian literasi peserta didik Indonesia menunjukkan tantangan yang perlu menjadi perhatian serius.

Berdasarkan hasil PISA tahun 2022, dinyatakan bahwa skor literasi Indonesia mengalami penurunan sekitar 12 poin dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2018. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia mendapat skor 117 poin lebih tinggi dari rata-rata literasi dunia. Menurut (*PISA 2022 Results (Volume I)*, 2023) hanya 25,46 persen peserta didik Indonesia yang memenuhi standar kecakapan membaca minimal. Kemampuan membaca yang rendah membuat peserta didik sulit untuk menghubungkan ide-ide teoritis dengan pengalaman dunia nyata mereka dan membuat mereka lambat untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan (Nofiana & Julianto, 2018).

Kapasitas untuk menggunakan penalaran adalah komponen dari keterampilan literasi dan numerasi. Penalaran mengacu pada kemampuan menganalisis dan memahami materi melalui kegiatan yang melibatkan manipulasi bahasa sehari-hari dan simbol matematika untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan ringkas, serta keterampilan numerik dan literasi untuk mengatasi masalah sehari-hari, industri, dan tantangannya dalam rangka menilai abad ke-21 (Fajriyah et al., 2019). Pengembangan kemampuan literasi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti sekolah yang menjadi lingkungan belajar bagi peserta didik (Wulandari & Widiansyah, 2023). Oleh karena itu, kemampuan literasi dan numerasi harus dikembangkan dengan baik di lingkungan sekolah (Daroin et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan Pancasila, yang membantu peserta didik berkembang menjadi warga negara yang baik dengan membentuk kepribadian dan karakter mereka. Kemampuan literasi dan numerasi sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam lingkungan ini. Namun, asesmen awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI SDN Tambakrejo 01 Semarang perlu pemahaman lebih untuk memahami ide-ide dasar yang tercakup dalam mata pelajaran ini.

Hasil observasi peneliti di SDN Tambakrejo 01 Semarang menghasilkan berbagai informasi, antara lain fakta bahwa selama kegiatan pembelajaran, guru masih mendominasi pembicaraan dengan menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik hanya menerima penjelasan materi dari guru yang kemudian dicatat di buku catatan. Hanya sebagian kecil peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, terbuka untuk bertanya, dan merasa nyaman untuk menyuarakan pendapat mereka di depan rekan-rekan mereka dan guru. Tingkat literasi dan numerasi di SDN Tambakrejo 01 tergolong dalam kategori baik berdasarkan hasil rapor SDN Tambakrejo 01. Namun, berdasarkan hasil asesmen awal kelas VI, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman soal, analisis, dan berhitung. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penyelesaian soal asesmen awal, hampir 59% peserta didik mendapatkan nilai di bawah 70.

Untuk membuat peserta didik lebih terlibat dalam belajar, guru dapat menggunakan berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui metodologi Problem Based Learning (PBL) (Huda et al., n.d.; Puspitasari et al., 2023; Sulistiana, 2022). PBL mendorong peserta didik untuk menggunakan pemikiran kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, mahapeserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam dunia nyata selain memiliki pemahaman teoritis.

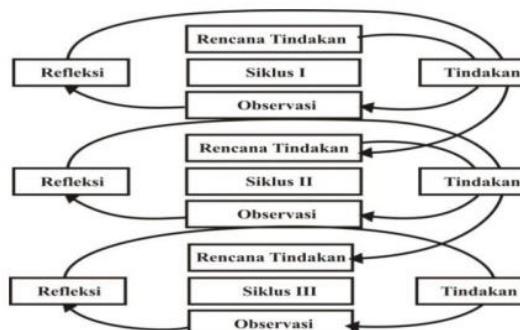
Seperti studi (Indah Megawati et al., 2023) melakukan studi dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Model PBL Berbantu Media Board Game Kelas V”. didukung oleh (Ainun Susaty et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas 3 SD Negeri Gedongtenge”.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Menurut (Dewi Maharani & Sari, 2023), pendekatan pembelajaran berbasis masalah merupakan cara yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2024) menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi hingga 91%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung peserta didik kelas enam dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi positif pada penciptaan pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan efektif, yang juga akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas (Sugiyono, 2013). PTK adalah jenis penelitian reflektif untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan pemahaman tentang tindakan yang dilakukannya, dan meningkatkan kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan dan dilakukan secara kolaboratif (Mertayasmini, 2023). Empat tahapan PTK model Stephen Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut: pertama perencanaan (plan), kedua tindakan (act), ketiga observasi (observe), dan keempat refleksi (reflect) (Prihantoro & Hidayat, 2019).



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01 di Semarang. Terdapat 27 peserta didik di kelas VI yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Tabel dan grafik dari temuan penelitian digunakan untuk menampilkan analisis data yang disusun secara deskriptif. Peneliti menggunakan tes dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Tes diberikan dalam bentuk soal-soal yang dikerjakan secara individu, sehingga kita dapat melihat apakah peserta didik dapat memahami materi dan berpartisipasi secara aktif atau malah pasif selama pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara luring di SD Negeri Tambakrejo 01 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam tiga siklus. Berikut ini adalah hasil dari penelitian tersebut.

Pra Siklus

Data yang dikumpulkan dari hasil pra siklus di SD Negeri Tambakrejo 01 digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah. Sebelum penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma standar, yang berpusat pada guru, untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut data yang dikumpulkan, peserta didik pada tahap pra-siklus tidak memahami literasi dan numerasi dengan baik dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan data pra-siklus dan observasi, nilai rata-rata hasil belajar untuk mata pelajaran pendidikan pancasila sebanyak 69.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi literasi dan numerasi yang telah diajarkan, 2) guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru hanya menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan, 3) kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta 4) masih banyak peserta didik yang masih ragu-ragu dalam menyuarakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan, sehingga kemampuan memecahkan masalahnya pun menjadi rendah. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperlukan.

Siklus I

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik siklus 1 dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pra-siklus dalam penerapan literasi dan numerasi. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 berkonsentrasi pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Pada tahap ini, skenario pembelajaran termasuk pembagian kelompok belajar, presentasi kelompok, dan kesimpulan.

Dalam tahap kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran termasuk (1) menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik; (2) menanyakan kabar peserta didik; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) tanya jawab tentang materi sebelumnya; (5) menyampaikan materi; (6) menawarkan masalah kepada peserta didik; (7) membentuk kelompok peserta didik; (8) memimpin diskusi kelompok; (9) mempresentasikan presentasi kelompok; dan (10) menyimpulkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, kemudian peneliti membagikan angket refleksi peserta didik untuk diisi sesuai yang mereka rasakan. Tahapan ketiga yaitu observasi. Kegiatan ini berisi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengukur indikator keaktifan peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media *Kartu Toleransi*. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap siklus 1 ini rata-rata peserta didik sebanyak 79.00. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik pada mapel pendidikan pancasila meningkat dari pra siklus.

Terdapat enam peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan, dibandingkan dengan 21 peserta didik yang telah memenuhi kriteria kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah memenuhi kriteria kelulusan sebanyak 78% peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning oleh guru menjadi alasan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Peserta didik menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi di kelas selama siklus ini. Namun, terdapat sebagian peserta didik yang belum mau mengajukan pertanyaan kepada guru karena belum paham tentang materi yang dipelajari dan alur pembelajaran PBL. Ditemui juga, beberapa peserta didik masih kesulitan dengan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini digunakan untuk memperkuat pembelajaran pada siklus I yang masih kurang atau belum memadai, sehingga penelitian ini dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Siklus II memiliki tahapan perencanaan pelaksanaan yang hampir sama dengan tahapan perencanaan pembelajaran siklus I, tetapi dengan beberapa perubahan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari siklus II. Pada tahap ini, peneliti menggunakan konsep Problem Based Learning (PBL) untuk membuat perangkat pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi (1) menyambut dan mengecek kehadiran peserta didik; (2) menanyakan kabar peserta didik; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) tanya jawab tentang materi sebelumnya; (5) menyampaikan materi; (6) orientasi peserta didik pada masalah (7) mengelompokkan peserta didik; (8) membimbing kelompok dalam diskusi; (9) presentasi kelompok; (10) menyimpulkan hasil presentasi; (11) refleksi pembelajaran; (12) memberikan soal evaluasi.

Dibandingkan dengan siklus I, terdapat banyak perbaikan dalam cara pembelajaran siklus II dilaksanakan. Penerapan metodologi Problem Based Learning (PBL) tampak lebih familiar bagi peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 85 . Dari 27 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik telah mencapai ketuntasan sesuai KKTP, sedangkan 4 peserta didik masih belum tuntas. Selain peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami kemajuan. Pada siklus II, sebanyak 85% peserta didik pada pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan, sementara hanya 15% peserta didik yang belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah PBL yang meliputi: mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada siklus II peserta didik lebih aktif berbicara, mencari informasi, dan menyampaikan hasil penelitian mereka selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Meskipun demikian, masih ditemui peserta didik yang masih ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Beberapa peserta didik juga masih perlu ditingkatkan dalam pemahaman literasi dan numerasi. Masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk memberikan pendampingan lebih intensif pada siklus berikutnya, terutama dalam memotivasi dan membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Siklus III

Pada siklus III, guru menggunakan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar. Guru membuat modul pengajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan soal-soal penilaian sebelum tindakan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Para peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi guru dengan pendapat mereka sendiri.

Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk memastikan tujuan pembelajaran sudah tercapai dan dapat melihat hasil belajar peserta didik. Selain itu, pada siklus II guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran mereka untuk mengidentifikasi kekurangannya. Berdasarkan data hasil pembelajaran, didapatkan rata-rata sekitar 91. Setelah dianalisis, terdapat 26 peserta didik yang sudah tuntas (96%) dan 1 peserta didik yang belum tuntas (4%), dari total 27 peserta didik.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila pada tahap pra siklus kurang memuaskan atau belum memenuhi KKTP. Hanya 9 dari 27 peserta didik yang mencapai KKTP. Untuk memperbaiki hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas 6 SD Negeri Tambakrejo 01, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) selama siklus 1 hingga 3.

Data hasil belajar peserta didik diperoleh setelah tindakan dilakukan. Hasilnya, tahap pra-siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil belajar peserta didik kelas 6 SDN Tambakrejo 01 pada mata pelajaran pendidikan pancasila menjadi lebih baik.

Tabel 1. Hasil Belaja Peserta Didik

| Hasil Belajar Peserta Didik | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--|---------------|----------|-----------|------------|
| Nilai Rata-rata | 69 | 79 | 86 | 91 |
| Presentase | | | | |
| Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik | 33% | 78% | 85% | 96% |

Hasil belajar peserta didik telah meningkat dari pra siklus ke siklus I dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar peserta didik semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan yang mencolok dari siklus II ke siklus III. Banyak faktor, termasuk lingkungan belajar dan dampak dari kemampuan beradaptasi peserta didik, yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut.

Pada pelaksanaan siklus I beberapa peserta didik masih kesulitan dengan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, sebagian besar peserta didik masih perlu beradaptasi dengan pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada masalah atau PBL. Hal tersebut yang membuat peserta didik kurang fokus, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Pada siklus II peserta didik lebih aktif mengemukakan pendapat, mencari informasi, dan menyampaikan hasil penelitian mereka selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik sudah mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran menggunakan model berbasis masalah pada siklus III.

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menemukan konsep dari materi yang sedang dipelajari. Dalam studinya (Astuti et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Muna et al., 2023) yang

menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Tambakrejo 01 Semarang pada mapel pendidikan pancasila. Analisis data pada nilai rata-rata setiap siklus membuktikan hal ini. Siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 79, siklus II 86 dan siklus III mencapai rata-rata 91. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila ketika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, dan kemudahan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas kebijakan dan dukungannya dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Tak lupa terima kasih kepada Ibu Qoriati Mushafanah, S.Pd., M. Pd., Ibu Dr. Ida Dwijayanti, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Tri Sugiyono, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala Sekolah, dan Ibu Erma Khristiyowati, S.Pd., serta guru dan peserta didik kelas VI SD Negeri Tambakrejo 01 atas bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan membantu dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Susatyo, S., Kurniastuti, D., Prajabatan Universitas Sanata Dharma, P., & Negeri Gedongtengen, S. (2023). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 SD NEGERI GEDONGTENGEN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 405–414. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I04.1526>
- Astuti, R., Prayito, M., & Qibtiyah, Q. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.26877/JPGP.V1I1.172>
- Azizah, A. D. N. (2024). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA KELAS 2 SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SD MUHAMMADIYAH KLECO 2. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 10(1), 28–35. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/JSSP/article/view/11186>
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SDN 2 GOMBANG TULUNGAGUNG. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.25273/DEDUKASI.V2I1.12670>
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2019). *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS*. 1(2), 288–296. <https://doi.org/10.31004/JOE.V1I2.66>
- Huda, N., Khotimah, N., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (n.d.). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Literasi Matematika Peserta didik. *MATHEMA JOURNAL E-ISSN*, 5(2), 2023.
- Indah Megawati, F., Nursyahidah, F., Fadilah, N., & Esa Valencia. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Model PBL Berbantu Media Board Game Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1711–1718. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5309>

- Megawati, F. I., Malikah, N., Kalikayen, S., Kecamatan, U., & Timur, I. (2024). *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Board Game Kelas V*. <https://doi.org/10.55606/sinov.v6i2.831>
- Mertayasmini, M. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 51–56. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.60397>
- Muna, Z., Sulianto, J., & Hartati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1888–1896. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU>
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). UPAYA PENINGKATAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.24042/BIOSF.V9I1.2876>
- PISA 2022 Results (Volume I)*. (2023). OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V9I1.283>
- Puspitasari, D., Ulfah, M., Ramadhan, I., Dina, Y. F., & Wijayati, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.53624/PTK.V4I1.295>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Vol. 19). Alfabeta.
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.53624/PTK.V2I2.50>
- Wulandari, W., & Widiansyah, A. T. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GAMES BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13(3), 113–119. <https://doi.org/10.23887/JPPII.V13I3.73462>